

IMPLEMENTASI PENILAIAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM ENTERPRENEUR KIDS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK KHALIFAH BACIRO YOGYAKARTA

Raudatul Hasanah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga
email: raudatulhasanah80@gmail.com

Abstract

The study aims to fathom the execution of the learning assessment at the Khalifah Baciro Yogyakarta kindergarten. It used qualitative research with two subjects was the headmaster and teacher at Khalifah Baciro Yogyakarta kindergarten. This research used descriptive qualitative methods and data acquisition used interview, observation and documentation techniques. The result of this study indicated that the Khalifah Baciro Yogyakarta kindergarten has done the grading with three stages of assessment report. Firstly, entrepreneur kids curriculum assessment was made using the daily report card everyday. Secondly, the monthly reporting was carried out once a month by summarizing the child's development of the daily report. Thirdly, the report card contained the child's development every semester at the Khalifah Baciro Yogyakarta. Assessment of method was observation, interviews, performance and variety of assignments adjusted to the current curriculum in the school. All process was done by teachers and parents.

Keywords: Assessment, curriculum, early childhood education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan penilaian pembelajaran di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. Menggunakan penelitian kualitatif dengan dua subjek yakni kepala sekolah dan guru TK Khalifah Baciro Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Khalifah Baciro Yogyakarta telah melakukan penilaian dengan 3 tahap laporan penilaian. Pertama, penilaian pembelajaran kurikulum entrepreneur kids dilakukan menggunakan buku Daily Report setiap hari. Kedua, pelaporan bulanan dilakukan setiap satu bulan sekali dengan menyimpulkan perkembangan anak dari buku Daily Report. Ketiga, Rapor berisi perkembangan anak setiap 1 semester di TK Khalifah Baciro. Pelaksanaan penilaian di TK Khalifah Baciro dilakukan berdasarkan deskripsi pertumbuhan dan perkembangan anak. Metode penilaian yang dilakukan berupa observasi, wawancara, unjuk kerja dan berbagai penugasan yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah. Semua proses penilaian dilakukan oleh guru dan orang tua.

Kata Kunci: Penilaian, kurikulum, pendidikan anak usia dini.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-Undang

No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini (Kementerian, Pendidikan, & Kebudayaan, 2003).

Selanjutnya, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki jalur yang berbeda. Ada

yang jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Bentuk satuan penyelenggara pendidikannya pun berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan visi misi lembaga pendidikan tersebut. Puskur dalam Suyadi (2014: 24) menyatakan secara umum, tujuan PAUD adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, posisi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada dan kelak berfungsi sebagai individu yang baru mengenal dunia, ia belum tahu tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia.

Pendidikan anak usia dini yang berpusat pada anak mempertahankan tiga prinsip, yaitu: setiap anak memiliki sebuah pola perkembangan yang unik, anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung dengan berbagai orang dan mareti, dan bermain merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak secara total. Bereksperimen, bereksplorasi, menemukan, mencoba, melakukan restrukturisasi, berbicara, melihat dan mendengarkan merupakan aktivitas-aktivitas yang seharusnya ada dalam program taman kanak-kanak karena sangat sesuai dengan status perkembangan anak usia dini.

Bermain menjadi salah satu ciri dari anak usia dini. pembelajaran yang dikemas dalam upaya pemberian stimulasi harus dapat dievaluasi. Berbagai kegiatan yang dilakukan anak

harus juga dapat dinilai guna mengetahui tingkat ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian tersebut hendaknya dilakukan pada anak melakukan kegiatan yang telah disusun oleh guru dan pada saat anak melakukan kegiatan apapun selama berada di sekolah. Penilaian dilakukan pada semua aspek perkembangan anak. Dengan demikian guru dapat mengetahui dengan jelas bagaimana kemampuan anak. Hasil penilaian hendaknya dapat digunakan untuk semua pihak, tidak hanya untuk guru tetapi juga untuk orangtua bahkan untuk anak itu sendiri.

Berbagai informasi tentang kemajuan anak merupakan hasil belajar yang perlu disampaikan pada orang tua. Dengan diperolehnya berbagai informasi tentang anak, orang tua dan guru memperoleh gambaran capaian hasil belajar anak. Capaian ini diukur berdasarkan standar PAUD yang telah ditetapkan secara nasional, yang tertulis di dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD dan 146 tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD. Harapannya, guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan yang belum dicapai anak sehingga tumbuh kembang anak berlangsung secara optimal.

Kenyataan di lapangan, masih ada sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini dalam hal ini TK yang melakukan penilaian tidak secara menyeluruh. Dan ada sekolah yang membuat jadwal khusus untuk "ujian". Setiap anak diberi beberapa lembar kertas yang berisi soal-soal sederhana untuk diselesaikan anak. Materi soal yang terdapat di dalam lembar kertas "ujian" juga hanya berfungsi untuk menilai kemampuan kognitif anak. Sementara untuk aspek lain terutama aspek morla agama, sosial emosional dna motorik (kasar) tidak dapat diukur.

Leonard dalam Brewer (2007: 207) menuliskan bahwa: *"..observation helps teachers get to know children as*

individuals with unique personalities, provides a basis for making educational decisions, and generates the data needed to help parents see and understand their children's progress.” Dengan kata lain bahwa dengan melakukan observasi sebagai alat penilaian, guru dapat melihat banyak hal dalam diri anak terkait dengan perkembangan dan kemampuannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, dirasa perlu untuk melakukan pengamatan lebih jauh dalam bentuk penelitian mengenai implementasi penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Arifin, 2012: 140). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di TK Khalifah Baciro Yogyakarta pada tanggal 22-25 April 2019. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru dan anak-anak. Objek penelitian ini adalah, pelaksanaan, media yang diberikan saat belajar berlangsung serta penilaian apa yang digunakan guru untuk menilai pembelajaran anak.

Selanjutnya untuk memastikan data yang diperoleh valid atau tidak maka peneliti menganalisis data melalui pengumpulan data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan setelah itu maka dapat mereduksi data. Menggunakan teknik keabsahan data (Sugiyono, 2015) antara lain: triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) sumber dan member check.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten (Zahro, 2015: 100). Penilaian mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar peserta didik dan pelaporan.

Secara umum penilaian bertujuan untuk memperoleh umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah terlaksana, sebagai informasi untuk melaksanakan kegiatan berikutnya. Selain itu, penilaian juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang dilaksanakan, sebagai umpan balik dan perbaikan program kegiatan berikutnya (Mulyasa, 2017: 196). Berdasarkan uraian tersebut, pada hakikatnya penilaian pendidikan anak usia dini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
2. Memberikan umpan balik bagi anak didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
3. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami anak didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
4. Memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.
5. Bahan pertimbangan guru dalam melakukan bimbingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara optimal.

6. Bahan pertimbangan guru dalam menempatkan anak didik sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.
8. Memberikan informasi kepada orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang muai dan berkesinambungan dengan pembelajaran di paud.
9. Bahan masukan bagi berbagai pihak dalam pembinaan selanjutnya terhadap anak didik.
10. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan anak.

Hakikatnya penilaian pendidikan anak usia dilandasi oleh berbagai pandangan; baik landasan psikologis, didaktis pedagogis, maupun landasan administratif, yang dilihat dari sisi peserta didik dan guru sebagai berikut:

1. Landasan psikologis

a. Dipandang dari segi peserta didik, mereka memerlukan informasi tentang:

- 1) Kegiatan belajar dan hasilnya sebagai tolok ukur untuk menenmkan langkah dan arah kegiatan belajar selanjutnya.
- 2) Status dan kedudukannya di dalam kelas, di antara temani temannya.
- 3) Kemajuan belajar sebagai pemacu kegiatan belajarnya, sehingga mencapai prestasi yang lebih tinggi.

b. Dipandang dari tenaga pendidik, mereka memerlukan informasi untuk:

- 1) Mengetahui kemajuan belajar peserta didiknya.
- 2) Mengetahui hasil-hasil usahanya sebagai pedoman dalam menjalankan usaha selanjutnya.

- 3) Memberikan penilaian hasil belajar, baik secara kriteria maupun normatif.

2. Landasan didaktis pedagogis

a. Dipandang dari peserta didik

- 1) Informasi tentang kemajuan belajar peserta didik akan berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan selanjutnya.
- 2) Mengetahui kekuatan dan kelemahan kemampuan belajarnya.
- 3) Kesempatan bagi setiap peserta didik untuk menunjukkan berbagai kemampuannya.

b. Dipandang dari pendidik

- 1) Membantu guru dalam menilai kesiapan (readiness) peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui status peserta didik dalam kelasnya.
- 3) Membantu guru untuk menempatkan peserta didik dalam kelompok yang sesuai.

3. Landasan administratif

a. Memberikan data untuk menentukan status peserta didik dalam kelasnya.

b. Memberikan rangkuman tentang berbagai hasil usaha yang telah dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan.

c. Mempakan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua atau pejabat pemerintah yang berwenang.

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa penilaian pendidikan anak usia dini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak program pendidikan terhadap perilaku dan sikap, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Dengan demikian, manajemen

penilaian pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring terhadap efektivitas program paud, yang mencakup hal-hal berikut ini:

1. Program belajar dalam rangka membentuk perilaku melalui pembiasaan dan keteladanan yang berwujud dalam kegiatan belajar sehari-hari melalui moral pancasila, agama, disiplin, perasaan dan kemampuan sosial kemasyarakatan.
2. Program pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru, meliputi kemampuan emosional, sosial, spiritual, bahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani.
3. Program penelusuran minat dan bakat anak, serta karakteristik iainnya yang dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan.

Pengertian Penilaian

Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini (2015: 1), menyatakan penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak. Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Sedangkan menurut Yusuf (2017:14), penilaian (*assesment*) dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data atau informasi (termasuk di dalamnya pengolahan dan pendokumentasian) secara sistematis tentang suatu atribut, orang atau objek, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif tentang jumlah, keadaan,

kemampuan atau kemajuan suatu atribut, objek yang dinilai, tanpa merujuk pada keputusan nilai.

Penilaian pendidikan anak usia dini merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak. Penilaian pendidikan anak usia dini sangat beragam misalnya seperti penilaian portofolio, check list, anekdot, penilaian dinamis, penilaian bermain, penilaian berbasis kurikulum dan masih banyak lagi yang lainnya.

Kegiatan penilaian perkembangan merupakan usaha untuk mengumpulkan dan menafsirkan beberapa informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran. Pada sisi lain, kegiatan penilaian perkembangan anak dapat dijadikan sebagai salah satu cara guru dalam memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar anak secara berkesinambungan sehingga dapat memberikan umpan balik bagi guru dalam menyempurnakan proses pembelajaran.

Penilaian Berbasis Kurikulum

Penilaian berbasis kurikulum menggambarkan suatu pendekatan luas untuk penilaian yang secara langsung menghubungkan proses penilaian dengan kurikulum, konten kurikulum dan strategi pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Bergen dalam Gullo (2005: 96) menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran anak, sangat berguna untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara khusus, menilai seorang anak dalam konteks pembelajaran, memungkinkan juga untuk menilai variabel konteks anak yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yang tepat untuk anak. Penilaian berbasis kurikulum adalah salah satu jenis

evaluasi langsung. King-Sears mendefinisikan penilaian berbasis kurikulum sebagai prosedur pengumpulan data secara langsung dari kemajuan siswa dalam kurikulum.

Melakukan penilaian terbukti bermanfaat untuk perencanaan kurikulum dan modifikasi kurikulum. Dengan melakukan penilaian, apalagi penilaian terhadap anak kecil sangat bermanfaat untuk dilakukan, karena anak-anak bersikap berbeda-beda dari satu hari dengan hari lainnya. Dengan mengamati anak-anak, kita akan dapat menilai apakah kurikulum yang kita gunakan sudah sesuai untuk anak tersebut. Menurut Cohen dan Spenciner (Dominic F. Gullo, 2005: 96), penilaian berbasis kurikulum memiliki tiga tujuan berbeda, diantaranya yaitu:

1. Untuk menentukan kurikulum dan pengalaman belajar yang sesuai dengan anak.
2. Untuk mengembangkan kurikulum yang spesifik dan tujuan pengajaran untuk anak berdasarkan penampilannya dalam kelas.
3. Untuk menilai kemajuan anak saat ia menggunakan kurikulum tersebut.

Dalam prosedur penilaian berbasis kurikulum, perilaku anak dalam area pengembangan, sosial, pra akademik atau akademik digunakan sebagai dasar untuk menilai anak. Informasi yang diperoleh dari proses ini kemudian digunakan untuk membuat modifikasi pada kurikulum yang lebih cocok untuk anak sesuai dengan tingkat perkembangan atau kapasitas akademiknya.

Penilaian berbasis kurikulum adalah proses yang melibatkan langkah-langkah yang berbeda namun saling terkait. Asumsi utama dari proses ini adalah bahwa guru mengetahui kurikulum, apa yang diajarkan, dan bagaimana caranya, apa yang diajarkan disajikan kepada anak-anak.

Prosesnya melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Guru mengembangkan dan menggunakan sistem untuk asesmen berbasis kurikulum yang menyediakan koneksi langsung dengan kurikulum dan praktik pengajaran yang digunakan dalam konteks kelas.
2. Guru menggunakan hasil penilaian berbasis kurikulum untuk memodifikasi kurikulum dan praktik pengajaran, memastikan bahwa kebutuhan perkembangan dan akademik anak terpenuhi.
3. Setelah modifikasi dikembangkan, anak tersebut dinilai lagi di dalam konteks kurikuler yang dimodifikasi.
4. Guru menentukan apakah modifikasi telah menguntungkan anak dengan cara yang dimaksud.
5. Proses ini berulang dengan cara yang dinamis.

Aplikasi khusus penilaian berbasis kurikulum adalah kurikulum penilaian bahasa (Genesee dan Upshur, 1997: 30). Aplikasi khusus ini digunakan ketika guru tidak yakin bahwa seorang anak memiliki kapasitas linguistik yang berfungsi secara memadai dalam kurikulum yang digunakan dalam kelas. Ini sangat berguna dalam membantu guru menjembatani kesenjangan antara kapasitas linguistik anak dan macam-macam tuntutan pada anak oleh kurikulum.

Penggunaan penilaian berbasis kurikulum ini efektif dalam beberapa cara di kelas anak usia dini. Satu dari temuan utama adalah penilaian berbasis kurikulum, ketika diterapkan secara tepat, mengarah pada pendidik yang mampu mengubah dan menyelaraskan *instruction* untuk memenuhi kebutuhan individu siswa di kelas mereka. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa penilaian berbasis kurikulum meningkatkan praktik mengajar (Kurnia, 2017: 8).

Divestigator menyimpulkan dari analisis mereka tentang penelitian intervensi yang efektif bahwa anak-anak dengan ketidakmampuan belajar dapat mencapai tingkat pertumbuhan yang sebanding dengan rekan-rekan kelas mereka yang tidak diidentifikasi sebagai belajar yang dinonaktifkan dan kenaikan tarif disebabkan oleh pendekatan penilaian berbasis kurikulum. Penilaian berbasis kurikulum diungkapkan secara spesifik intervensi yang cukup efisien untuk masing-masing anak.

Dalam penelitian lain, VanDerHeyden, Witt, Naquin dan Noell dalam Dominic F. Gullo (2005) bahwa penilaian berbasis kurikulum efektif dalam mengidentifikasi keluarga taman kanak-kanak dengan kekurangan dalam keterampilan kesiapan belajar. Mereka menemukan penilaian berbasis kurikulum adalah penilaian yang andal dan valid, prosedur untuk meneliti kesiapan pada anak-anak TK, dan mereka menyarankan, gestur menggunakan penilaian berbasis kurikulum sebagai perangkat skrining dalam konteks kelas.

Ada beberapa metode penilaian berbasis kurikulum untuk mengumpulkan data dan mengukur kemajuan anak, yaitu: behavior rating scales, checklist, rubric, graphic organizer dan duration checklist. Adapun, fitur utama dari penilaian berbasis kurikulum (*Curriculum Based Assessment*) adalah (Dominic F. Gullo, 2005: 97):

1. Setiap tes CBA mengambil sampel kurikulum sepanjang tahun.
2. Tes CBA singkat dan mudah dijalankan.
3. Setiap tes CBA berbeda, tetapi setiap formulir menilai jenis keterampilan yang sama pada tingkat kesulitan yang sama.
4. Guru menggunakan CBA untuk memantau kemajuan siswa sepanjang tahun sekolah dengan memberikan probe secara berkala dan sering.

5. Guru dapat menggunakan CBA data untuk mengukur tujuan jangka panjang dan jangka pendek.
6. Skor CBA digambarkan, dan guru dapat menerapkan aturan keputusan standar untuk menentukan apakah perkembangan siswa cukup untuk memenuhi tujuan jangka panjang.
7. CBA dapat digunakan untuk membandingkan efektivitas berbagai jenis intervensi pengajaran.
8. CBA telah mendokumentasikan keandalan, validitas, dan utilitas pengajaran.

Hasil Penelitian

Adanya tuntutan masyarakat agar anak-anaknya bisa membaca. Menulis dan berhitung ketika keluar dari TK dan agar mereka siap memasuki pendidikan SD, mengakibatkan guru lebih menitik beratkan pendidikan yang diberikan kepada anak pada kegiatan calistung. Setiap hari, anak distimulasi dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung mereka untuk mampu membaca, menulis dan berhitung, aspek perkembangan lain tetap diperhatikan, namun dengan porsi yang tidak seimbang.

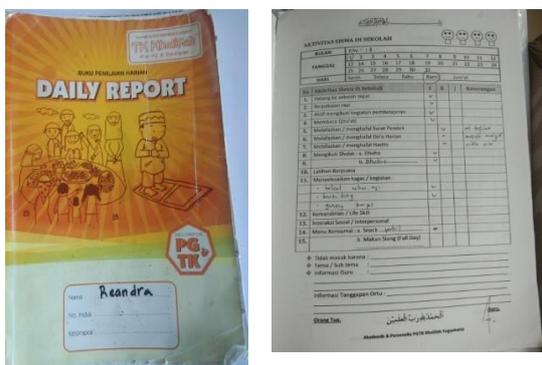
Penilaian pada anak usia dini dilakukan setiap hari dan pada semua aspek perkembangan anak. TK Khalifah merupakan salah satu TK yang memiliki kurikulum tersendiri disamping kurikulum 2013. Kurikulum TK Khalifah mengacu kepada Diknas, yaitu kurikulum 2013 yang diselaraskan dengan nilai-nilai Islam dan diperkaya dengan kurikulum khusus *entrepreneur kids* dengan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri anak (divergen dan konvergen).

Pada dasarnya penilaian yang dilakukan di TK Khalifah tidak berbeda dengan sekolah umumnya tetap mengacu pada permendiknas. Terdapat catatan anekdot, ceklist, portofolio, unjuk kerja, dan lain sebagainya. Yang membedakan TK ini dengan yang lainnya memiliki buku *daily report* yang dirancang sendiri oleh yayasan untuk menilai keseharian

anak disekolah maupun dirumah. Melihat sejauh mana perkembangan anak sehingga mempermudah guru dalam menentukan materi pembelajaran selanjutnya.

Penilaian yang ada di TK Khalifah lebih pada bagaimana penekanan kepada pola pikir anak untuk menjadi entrepreneur yang tetap bertauhid. Bagaimana nilai-nilai tauhid ada dalam diri anak, dan nilai-nilai menjadi pengusaha dengan praktek langsung. Oleh sebab itu, membutuhkan kerjasama antara orang tua dan guru dalam melakukan penilaian.

Indikator-indikator yang dimuat dalam penilaian di TK Khalifah adalah merupakan indicator yang sesuai dengan kurikulum di TK Khalifah yaitu nilai-nilai Tauhid dan nilai-nilai Entrepreneur agar tercapainya kurikulum yang sesuai dengan yang diinginkan sekolah dan yayasan.



Gambar 1. Daily Report TK Khalifah

Penilaian di TK Khalifah dilakukan setiap hari, setiap bulan dan setiap semester. Penilaian harian dilakukan menggunakan *daily report* yang sudah dirancang oleh yayasan guna mempermudah guru dalam melakukan penilaian. Daily report menjadi pegangan guru saat di sekolah, tetapi pada saat akhir sekolah setiap harinya buku itu diserahkan kepada orangtua agar orang tua juga menuliskan perkembangan anak selama di rumah.

Penilaian juga dilakukan via Whatsapp dengan cara mendokumentasikan perkembangan anak lalu diberitahukan kepada orangtua. Selain penilaian harian, penilaian juga dilakukan secara berkala yaitu pada setiap bulan dan setiap semester. Penilaian bulanan adalah kesimpulan dari penilaian harian dan penilaian semester adalah kesimpulan dari penilaian bulanan. Di TK Khalifah penilaian dilakukan oleh guru dan orang tua. Ibu nurul juga berkata bahwa “yang bertugas mendidik anak tidak hanya guru saja akan tetapi orangtua juga memegang peran yang sangat penting dalam mengetahui dan menilai aspek perkembangan anak”.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa TK Khalifah menggunakan kurikulum *entrepreneur kids* dengan melakukan penilaian dalam 3 tahap laporan penilaian. Pertama penilaian dilakukan menggunakan buku *Daily Report* yang dilakukan setiap hari, yang kedua laporan bulan yang dilakukan satu bulan sekali dengan cara menyimpulkan perkembangan anak dari buku *Daily Report* dan yang terakhir adalah Rapor untuk tiap semester yang berisi perkembangan anak selama satu semester di TK Khalifah Baciro. Dalam pelaksanaan penilaian di TK Khalifah Baciro dilakukan berdasarkan deskripsi pertumbuhan dan perkembangan anak, melalui beberapa metode yakni observasi, wawancara, unjuk kerja dan berbagai penugasan yang sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah.

Penilaian dilakukan guna mengetahui perkembangan anak sudah sampai mana dan aspek mana saja yang belum berkembang sehingga dapat diberikan tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan tidak hanya oleh guru saja, akan tetapi juga dilakukan oleh orangtua karena anak adalah tanggung jawab bersama.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Muri Yusuf. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Brewer, J. A. (2007). *Early Childhood Education Preschool through Primary Grades*. USA: Sixth Edition.
- Dominic F. Gullo. (2005). *Understanding Assessment and Evaluation in Early Childhood Education*. New York: Teachers College Press.
- Genesee, Fred dan John A. Upshur. (1997). *Classroom-Based Evaluation in Second Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kementerian, Pendidikan, & Kebudayaan. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Kementrian, Pendidikan, & Kebudayaan. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kurnia. (2017). Analisis Penilaian Pembelajaran Di TK Sekecamatan Belitang Oku Timur. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya*, 1-9.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitati, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111.